

Studi Etnobotani Bahan Kerajinan Masyarakat Nias Selatan dan Pemanfaatannya Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal

Nofamataro Zebua^{1*}, Jerry Samuel Zagoto², Ester Novi Kurnia Zebua³,
Dedi Yusman Ndruru⁴, Dorotea Trivina Sisokhi⁵

^{1,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{2,4,5}Universitas Nias Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Semarang 5 Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: zebulanofa99@gmail.com*

Abstract. *The Nias tribe as a society that is diverse in culture and biodiversity in it holds various phenomena that we need to explore. It is known that the community, especially in South Nias, utilizes many plants as handicraft materials. We conducted this research with the aim of knowing the types of local plants used as handicraft materials and how to process them. The method we used was a qualitative method using data collection techniques such as; observation, structured interviews, and documentation. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results and findings of the research conducted, there are around nine types of plants that are utilized by the people of South Nias as handicraft materials. We conclude that the study of ethnobotany as a handicraft material for the people of South Nias has become an ancestral tradition and is a hereditary legacy.*

Keywords: *Ethnobotany, Handicrafts, Nias Local Culture*

Abstrak. Suku Nias sebagai masyarakat yang beragam akan budaya dan keanekaragaman hayati di dalamnya menyimpan berbagai fenomena yang perlu peneliti telusuri. Diketahui bahwa masyarakat khususnya di Nias Selatan banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan kerajinan tangan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman lokal yang digunakan sebagai bahan kerajinan tangan masyarakat serta cara pengolahannya. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti; observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan, ada sekitar sembilan jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat Nias Selatan sebagai bahan kerajinan tangan. Peneliti menyimpulkan bahwa studi etnobotani sebagai bahan kerajinan tangan masyarakat Nias Selatan sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan warisan turun temurun.

Kata kunci: Etnobotani, Kerajinan tangan, Budaya lokal Nias.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia, Indonesia memiliki jumlah spesies flora dan fauna yang beragam dan tersebar diberbagai daerah (Hadi et al., 2024). Kepulauan Nias merupakan salah satu pulau berbudaya dan memiliki potensi lokal. Pulau Nias dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Nias (*ono niha*) yang masih menjaga budaya megalitik yang ada (Hirza, 2014). Kondisi geografis kepulauan Nias yang berada pada daerah curah hujan yang tinggi, menjadikan tempat ini menghasilkan beragam jenis flora dan fauna. Sebagian besar masyarakat Nias memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai sumber mata pencaharian, salah satu diantaranya ialah pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kerajinan tangan (Wiharji & Rahmayati, 2021).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai hasil karya kerajinan tangan sudah ada sejak dahulu yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Nias (Maduwu, 2022). Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan ini dipelajari dalam studi etnobotani (Helmina & Hidayah, 2021). Menurut Dzurrahmi et al (2023) bahwa Etnobotani didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan, pengelolaan, tumbuhan secara tradisional atau lokal oleh suatu etnis atau suku atau masyarakat. Salah satu diantaranya pemanfaatan tumbuhan sebagai kerajinan tangan yang dilakukan oleh seorang pengrajin (Ikhyari & Ruliani, 2024; Susana et al., 2023). Pengrajin adalah seseorang atau sekelompok yang melakukan karya secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Anitasari & Khotimah, 2022).

Kerajinan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku atau barang mentah melalui proses penggarapan, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga rendah tetapi dengan mutu setinggi mungkin (Ginting, 2022; Rusmaniah et al., 2022). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kerajinan tangan dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, selain harganya murah juga mudah diperoleh.

Melihat potensi lokal yang ada, peneliti pun tertarik ingin menelusuri dan mengkaji lebih lagi tentang pemanfaatan berbagai jenis tanaman oleh masyarakat Nias, khususnya di Nias Selatan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan cara pengolahan tanaman oleh masyarakat lokal yang digunakan sebagai bahan kerajinan tangan. Informasi dan data yang ditemukan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan dan dipublikasikan sebagai artikel ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dimana lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Sumber data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan, yakni para tokoh adat serta perajin asli masyarakat lokal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu dengan cara mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, didapatkan data bahwa pada umumnya keberadaan tanaman sebagai bahan kerajinan tangan di Nias Selatan sudah ada sejak dahulu. Namun sebagian tanaman sudah tidak digunakan lagi, hal ini dilihat dari tingkat kurangnya budidaya sebagai wujud pelestarian tanaman dan juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman modern yang telah banyak menggunakan bahan plastik (Syukron et al., 2022).

Peneliti juga menemukan, bahwa tanaman lokal yang tumbuh alami sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang perlengkapan sehari-hari dikarenakan sangat ekonomis dan mudah ditemukan (Nuh et al., 2021). Pengetahuan masyarakat lokal ini diperoleh dari nenek moyang/leluhur yang diwariskan secara turun temurun sehingga sampai saat ini masih digunakan dalam acara adat istiadat seperti acara pernikahan, penerimaan tamu bangsawan, dan sebagainya (Suwartiningsih & Samiyono, 2017). Berikut jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Nias Selatan sebagai bahan kerajinan tangan.

Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman Bahan Kerajinan Tangan Masyarakat Nias Selatan

No.	Nama Tanaman			Bagian tanaman yang dimanfaatkan
	Indonesia	Daerah	Latin	
1	Pandan Berduri	<i>Sinasa</i>	<i>Pandanus utilis</i>	Daun
2	Pohon Aren	<i>Dôla Nakhe</i>	<i>Arenga pinnata</i>	Batang
3	Rotan	<i>Uwe</i>	<i>Calamus rotang</i>	Batang
4	Bambu	<i>Lewuô</i>	<i>Bambusa sp</i>	Batang
5	Kayu Jati	<i>Eu keletu</i>	<i>Tectona gaudis L.</i>	Batang
6	Kelapa	<i>Sekhula</i>	<i>Cocos nucifera L.</i>	Kulit
7	Pohon Sukun	<i>Eu cuku</i>	<i>Artocarpus altilis</i>	Batang
8	Daun Nanas	<i>Bulu gôna</i>	<i>Ananas comosus</i>	Daun
9	Pohon Sagu	<i>Dôla jaqu</i>	<i>Metroxylon sagu R.</i>	Batang dan Daun

Sumber: Peneliti (2024)

Berikut deskripsi dari Sembilan tanaman yang banyak digunakan oleh Masyarakat Nias Selatan:

- 1) Pandan berduri (*Pandanus utilis*), merupakan tanaman yang berasal dari Madagaskar dan kini banyak tumbuh menyebar di berbagai wilayah tropis dunia termasuk Indonesia (Hidayat et al., 2008). Tanaman ini dikenal oleh masyarakat lokal sebagai *Sinasa*. Pandan berduri memiliki daun panjang yang tumbuh secara spiral disekitar batangnya, dengan duri tajam di tepi dan permukaan bawah daun. Daun pandan berduri banyak digunakan dalam pembuatan anyaman tikar, keranjang dan topi.
- 2) Pohon Aren (*Arenga pinnata*), dalam bahasa Nias dikenal sebagai *Eu Nakhe*, adalah tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand. Tanaman ini biasanya tumbuh pada ketinggian rendah

hingga sedang, mulai dari dataran rendah hingga 1.400 mdpl. Pohon aren dapat tumbuh hingga 25 meter atau lebih. Batangnya tegak dan dilapisi oleh serat-serat kasar hitam. Daunnya Panjang, menyirip, dan dapat mencapai Panjang hingga 8 meter. Kerajinan tangan yang dihasilkan dari tanaman ini berupa, sapu ijuk, kursi, meja, keranjang, tikar dan topi.

- 3) Tanaman Rotan (*Calamus rotang*), dalam bahasa Nias dikenal dengan nama *uwe* merupakan salah-satu tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan keranjang oleh masyarakat sebagai pengangkut barang-barang bawaan khususnya bagi kaum perempuan. Keranjang dari *uwe* masih digunakan sampai saat ini. Tanaman ini biasanya tumbuh di daerah hutan, yang banyak di jumpai di daerah pesisir. Rotan di Nias Selatan memiliki panjang rata-rata 17.6 meter, diameter batang 2-5 cm, beruas-ruas tidak berongga dan banyak dilindungi oleh duri (*spina*), keras dan tajam. Pucuk dari tanaman ini biasanya berwarna hijau, cokelat, kuning.
- 4) Bambu (*Bambusa sp*), memiliki fungsi sebagai alat penampi beras agar mudah dibersihkan dari jerami. Penampi dari bambu masih digunakan sebagai perlengkapan rumah tangga. Kebanyakan pengrajin membudidayakan bambu tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari hasil kerajinan tersebut pengrajin dapat memperoleh penghasilan yang cukup. Oleh masyarakat lokal, bambu dikenal dengan sebutan *lewuõ*. Dalam kehidupan modern, bambu dapat dimanfaatkan mulai dari akar hingga daun dan dapat digunakan dalam produk-produk dekoratif, alat rumah tangga, bahan bangunan, bahan alat kesenian.
- 5) Kayu Jati (*Tectona gaudis*), dalam bahasa Nias dikenal sebagai *Eu Keletu*. Tanamana ini terkenal karena kekuatannya, keawetannya, dan penampilannya yang indah. Biasanya Masyarakat lokal memanfaatkan kayu jati sebagai bahan pembuatan perabotan rumah tangga, seperti kursi, meja, tempat tidur, lemari, patung ukiran.
- 6) Kelapa (*Cocos nucifera L.*), juga dikenal dengan nama *sekhula* merupakan salah satu tumbuhan yang seluruh bagiannya dimanfaatkan mulai dari akar sampai buah untuk memenuhi kebutuhan. berbagai bentuk kerajinan tangan yang dapat dibuat ialah sendok dari batok kelapa, kalung, patung miniatur.
- 7) Pohon sukun (*Artocarpus altilis*), adalah tanaman yang dikenal banyak memiliki manfaat dimulai dari batang, daun, kulit batang, akar, serbuk kayu, dan bijinya. Tanaman sukun memiliki habitus pohon yang tingginya dapat mencapai 30 meter. Jenis sukun dapat tumbuh baik sepanjang tahun di daerah tropis basah. Batangnya memiliki kayu yang lunak, tajuknya rimbun dengan percabangan melebar ke arah samping, kulit

berwarna hijau kecoklatan, berserat kasar dan pada semua bagian tanaman memiliki getah encer. Dalam Bahasa Nias, tanaman ini deikal sebagai Eu cuku. Kerajinan tangan yang terbuat dari batang tanaman ini meliputi, kursi, meja, lemari, patung ukiran, dan berbagai ornamen dekoratif lainnya.

- 8) Daun nanas (*Ananas comosus*), memiliki batang sebagai tempat melekat akar, daun bunga, tunas, dan buah, sehingga secara visual batang tersebut tidak nampak karena sekelilingnya tertutup oleh daun. Daun nanas dikenal sebagai bulu gõna, banyak digunakan sebagai taplak meja dan alas piring. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan pembuatan keranjang anyaman dan wadah serbaguna.
- 9) Pohon sagu (*Metroxylon sagu*), biasanya hidup di lingkungan lembab, bentuk daun yang memanjang dan agak lebar yang mirip dengan daun kelapa yang dapat digunakan sebagai atap dan dinding perumahan. Daun sagu muda berwarna hijau muda, lalu perlahan berubah menjadi hijau tua dan kemudian berubah lagi menjadi coklat kemerahan jika sudah matang dan tua. Pohon ini dikenal sebagai *dõla jagu* oleh masyarakat lokal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan setidaknya terdapat sembilan jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Nias Selatan sebagai bahan kerajinan tangan. Tanaman ini ialah pandan berduri, pohon aren, rotan, bambu, kayu jati, kelapa, pohon sukun, pohon sagu dan daun nanas. Pemanfaatan etnobotani sebagai bahan kerajinan tangan merupakan suatu tradisi masyarakat dan juga warisan turun temurun dari orangtua/nenek moyang. Masyarakat Nias Selatan dalam pengolahan tanaman sebagai bahan kerajinan tangan dengan cara menganyam, mengukir, pemahatan, tenun, penyusunan, pemotongan dan pembentukan.

DAFTAR REFERENSI

- Anitasari, H., & Khotimah, S. (2022). Analisis usaha kerajinan bambu Desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 5(1), 32–39.
- Dzurrahmi, B. D. N., Hidayah, N., Hadiprayitno, G., Andayani, Y., & Al Idrus, A. (2023). Relevansi pengetahuan sains masyarakat dengan sains ilmiah terhadap kegiatan nyensek (menenun) di Desa Sukare Lombok Tengah. *Contextual Natural Science Education Journal*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.29303/cnsej.v1i1.545>

- Ginting, R. S. (2022). Kerajinan tangan dengan pemanfaatan bambu untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1–9.
- Hadi, L., Kuswanto, W., Tarmudi, I., & Mukhlisin, M. (2024). *Keanekaragaman hayati: Merawat alam, menjaga keseimbangan*. Indigo Media.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28.
- Hidayat, S., Wahyuni, S., & Anda, S. (2008). *Seri tumbuhan obat berpotensi hias*. Elex Media Komputindo.
- Hirza, H. (2014). Berbagai ragam kebudayaan Nias. *Jurnal Bahas*, 40(91), 84–89. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1304>
- Ikhyari, M., & Ruliani, R. (2024). Dampak pengembangan kerajinan tangan enceng gondok dalam meningkatkan ekonomi para pengrajin serta menumbuhkan rasa solidaritas sosial antar pengrajin di UMKM Kerajinan Enceng Gondok Desa Kubu, Kec. Arongan Lambalek, Kab. Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 9(1.1), 228–240. <https://jurnal.usk.ac.id/JPG/article/view/33088>
- Maduwu, E. (2022). Analisis potensi kerajinan tangan pasca pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan [Disertasi]. Universitas Panca Budi.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosdakarya.
- Nuh, M., Danil, M., Barus, W. B. J., Aprillawati, A., & Miranti, M. (2021). Potensi ekonomi tanaman aren (*Arenga pinnata*) petani aren di Desa Naga Rejo Kab. Deli Serdang Sumut. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 1(1), 23–29.
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi perajin dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun berbasis kearifan lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18451>
- Susana, S., Syamswisna, S., & Tenriawaru, A. B. (2023). Studi etnobotani tumbuhan sebagai bahan kerajinan di Desa Sekida Kabupaten Bengkayang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1520. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8644>
- Suwartiningsih, S., & Samiyono, D. (2017). Kearifan lokal masyarakat Nias dalam mempertahankan harmoni sosial. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 1(1), 235–269. <https://doi.org/10.33550/sd.v1i1.53>
- Syukron, A. A., Elviyanti, I. L., Priyatno, P., Setiyono, B., & Yuminah, Y. (2022). Pelatihan dan pengembangan potensi di Desa Gebangsari di bidang kerajinan serta pertanian. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–25. <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/abdibaraya/article/view/508>
- Wiharji, R. S. D., & Rahmayati, H. (2021). *Pendidikan lingkungan hidup*. Penerbit Nem.